

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu diarahkan dan dibimbing untuk mengasah keterampilan sekaligus mengoptimalkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya.¹

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha manusia dalam membangun karakter, etika, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Proses pendidikan, yang dianggap sebagai salah satu komponen terpenting dalam kehidupan, berfungsi untuk mengembangkan, meningkatkan, serta meningkatkan kemampuan dan potensi seseorang.² Sebagaimana tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, dirancang dengan

¹ Zulkifli, *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 1.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), 15.

³ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

cermat dan matang, dan disusun secara sistematis dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan, karakter, dan mengembangkan keahlian yang bermanfaat dan berguna tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk lingkungan sekitar.⁴

Islam yang dikenal sebagai agama *Rahmatan lil-'ālamīn*, mengajarkan kepada umatnya betapa pentingnya menuntut ilmu. Hal ini berlaku untuk semua orang, baik melalui pendidikan formal atau non-formal. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menyampaikan banyak firman kepada Rasulullah Saw melalui malaikat Jibril yang menjadi panduan hidup umat manusia. Adapun wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca dan membaca, yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Arus globalisasi yang terus berkembang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk seni sastra. Globalisasi membuka peluang bagi munculnya karya-karya sastra baru yang tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tetapi juga memperkaya pendidikan di Indonesia. Sebagai media komunikasi yang efektif, sastra perlu dirancang dengan muatan nilai-nilai positif, khususnya nilai-nilai

⁴ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 5.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 8.

pendidikan. Dengan adanya muatan pendidikan, sastra tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang berperan dalam membentuk generasi yang lebih baik.⁶

Karya sastra yang menyentuh tema-tema keagamaan menyimpan banyak hikmah yang dapat diambil oleh pembaca sebagai pedoman hidup. Sastra bukan hanya sekadar bentuk ekspresi seni, namun juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan positif, berkat kemampuan penulis dalam menciptakan ide-ide yang kreatif dan penuh imajinasi.⁷ Sebagai karya seni, sastra tidak hanya berfokus pada keindahan bahasa atau emosi yang ditimbulkan, tetapi juga berusaha menyampaikan pesan penting yang berguna bagi pembaca. Nilai-nilai yang terkandung dalam pesan-pesan tersebut dapat menjadi acuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁸

Novel, sebagai salah satu jenis karya sastra dalam bentuk buku, memiliki daya tarik yang besar, khususnya di kalangan remaja. Keunikan sebuah novel bukan hanya terletak pada alur kisah yang disajikan, melainkan juga pada kemampuannya untuk menyampaikan pelajaran hidup melalui nilai-nilainya. Cerita yang disajikan dalam novel sering kali menyampaikan pesan yang dapat membimbing pembaca untuk memperoleh wawasan baru yang berguna dalam

⁶ Muhammad Yusril Ihza Mahendra dan Dina Amelia, "Moral Values Analysis in the Fault in Our Stars Novel by John Green," *Linguistics and Literature Journal* 1, no. 2 (28 Desember 2020): 55, <https://doi.org/10.33365/llj.v1i2.302>.

⁷ Mahra Alfina, Ibnu Rusydi, dan Wahidin Wahidin, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ayana Journey to Islam Karya Ayana Moon," *Journal Islamic Pedagogia* 4, no. 1 (30 Maret 2024): 22, <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.116>.

⁸ Fakhirah Nur Inayyah Dan Marudut Bernadtua Simanjuntak, "Analysis of the Moral Value in the Novel 'Imperfect' Written by Meira Anastasia," *Literacy: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities* 1, no. 1 (22 April 2022): 26, <https://doi.org/10.56910/literacy.v1i1.219>.

kehidupan sehari-hari.⁹ Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel sebagai objek kajian.

Novel yang akan diteliti oleh peneliti adalah novel dengan *genre* fiksi yang menyajikan cerita bertema tentang keluarga. Novel ini berjudul *Seribu Wajah Ayah*. Novel *Seribu Wajah Ayah* merupakan karya dari penulis bernama Azhar Nurun Ala. Novel *Seribu Wajah Ayah* merupakan sebuah karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan, di antaranya nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai fiqih ibadah dan fiqih muamalah yang disampaikan dalam bentuk sikap serta dialog ataupun narasi dari para tokoh yang terlibat.

Dengan melihat isi novel yang kaya akan pelajaran, maka peneliti merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada novel *Seribu Wajah Ayah*, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala”**.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan dasar yang mengarahkan setiap tindakan dan perilaku manusia. Nilai-nilai ini memberikan petunjuk dalam bertindak, dan dianggap sebagai hal yang sangat bernilai dan bermanfaat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menjadi suatu keharusan yang harus dijalankan untuk memastikan bahwa

⁹ Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, dan Heru Pratikno, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 128, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>.

ajaran Islam bisa diimplementasikan dengan tepat, sesuai dengan perintah Allah Swt. Untuk itu, Al-Qur'an dan al-Sunnah menjadi sumber utama dalam pendidikan ini. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam tidak sekadar menekankan pada aspek keagamaan saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, menjadikan ajaran Islam sebagai panduan yang komprehensif dalam segala aspek.¹⁰ Adapun nilai pendidikan islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai fiqih, yakni meliputi nilai fiqih ibadah dan muamalah.

2. Novel

Sebagai bentuk karya sastra, novel terdiri dari narasi yang ditulis dalam bentuk prosa dan menyampaikan cerita yang melibatkan berbagai elemen penting. Di antaranya adalah tema atau pokok pembicaraan utama, tokoh yang memainkan peran dalam cerita, serta cara penggambaran karakter yang mendalam. Alur atau plot, gaya bahasa yang digunakan penulis akan memberikan warna tersendiri pada novel, yang juga bisa mencerminkan pesan atau nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam.¹¹ Para pengarang novel memiliki kecenderungan untuk menyisipkan pesan-pesan yang bersifat edukatif dalam karya mereka, dengan tujuan agar pembaca bisa mendapatkan hikmah dan pelajaran yang berguna untuk kehidupan. Peneliti menggunakan Novel Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala sebagai sumber data untuk penelitian ini.

¹⁰ Arsy Gusvita dan Rini Rahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye," *An-Nuha* 2, no. 2 (31 Mei 2022): 418, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.198>.

¹¹ Sarastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatara, 2018), 24.

3. Seribu Wajah Ayah

Seribu Wajah Ayah adalah novel kesembilan yang ditulis oleh Azhar Nurun Ala, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 oleh penerbit Azharologia. Kemudian, novel ini diterbitkan kembali pada tahun 2020 oleh penerbit Grasindo. Cerita dalam novel ini berfokus pada sosok "Kamu," seorang anak yang dibesarkan dan dirawat sepenuhnya oleh ayahnya sejak lahir hingga ia dewasa. "Kamu," sebagai tokoh utama, menggambarkan perasaan cinta dan kehilangan melalui kenangan yang terwakili dalam foto-foto, yang mencatat momen-momen berharga mereka berdua.

Foto-foto tersebut tidak hanya menunjukkan kenangan indah, tetapi juga mengungkapkan beragam peran ayah dalam kehidupan sang anak. Setiap kenangan yang tercatat dalam foto-foto menggambarkan berbagai sisi ayah yang berbeda, dari sosok ayah yang penuh kasih sayang, pelindung, hingga orang yang mengajarkan nilai-nilai hidup. *Seribu Wajah Ayah Kenangan* bukan hanya mencerminkan keberagaman peran ayah, tetapi juga menunjukkan sosok ayah, dengan segala bentuknya yang beragam meskipun sangat berarti dan mungkin penuh dengan rasa kehilangan, tidak akan dapat mengembalikan ayahnya ke dunia nyata.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai fiqh yang ditemukan dalam novel "Seribu Wajah Ayah" oleh Azhar Nurun Ala, yang mencakup:

1. Nilai Fiqih Ibadah yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala.

2. Nilai Fiqih Muamalah yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah Karya* Azhar Nurun Ala.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai fiqih ibadah yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah Karya* Azhar Nurun Ala.
2. Untuk mendeskripsikan nilai fiqih muamalah yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah Karya* Azhar Nurun Ala.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan yang dapat diperoleh dari karya sastra.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan kepada para pembaca pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai fiqih, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang ada dalam novel.
- b. Membantu peneliti memperkaya wawasan dan pengalamannya, khususnya tentang nilai-nilai fiqh dari berbagai sudut pandang dan ranah.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para peneliti yang ingin menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada karya sastra, seperti novel.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ali Guntur Hasibuan, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka*.¹² Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka meliputi nilai aqidah seperti Iman Kepada Allah, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qada dan Qadar. Kemudian nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Persamaan penelitian Ali Guntur Hasibuan dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji sebuah karya sastra (novel) namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta judul novel dan pengarangnya.

2. Skripsi Khairul Fajri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak Mulia yang terdapat dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, antara lain; Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan akhlak kepada diri sendiri.

¹² Ali Guntur Hasibuan, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Buya Hamka" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

¹³ Khairul Fajri, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Persamaan penelitian Khairul Fajri dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji sebuah karya sastra (novel) namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta judul novel dan pengarangnya.

3. Lita Indriani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah*.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam novel Assalamualaikum calon imam meliputi akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.

Persamaan dari penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan. Adapun terdapat perbedaan yang terletak pada fokus penelitiannya dan dari segi pemilihan novel dan pengarangnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Lita Indriani, “‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah’.” (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022).

BAB II, Kajian Teori pada bab ini akan diuraikan mengenai nilai pendidikan islam, tinjauan umum fiqih, novel, dan tinjauan umum Novel *Seribu Wajah Ayah*.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.